BAB II

KAJIAN TEORI

Õ= Dekripsi Hasil Belajar

Õ= Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

> "Dalam kegiatan belajar yang terprogram terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan interaksioanal."

10

Hasil belajar yang ditonjolkan oleh siswa adalah hasil usaha dalam proes pembelajaran secara efisien yang didukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, dan kemampuan seseorang guru dalam memberikan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Tingkat pembelajaran yang dinilai berhasil, meskipun tidak sepenuhnya yang dilakukan memberikan gambaran kepada seorang guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam hal ini apakah mesti melakukan inovasi ataukah tidak perlu mengalami perubahan.

> "Hasil belajar menurut Bloom mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaiatan deng ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar."

Penerapan model pembelajaran yang mesti diterapkan adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga siswa dapat memahami makna materi yang diajarkan dapat memberikan nilai hasil belajar yang makimal.

Berdasarkan berbagai pengertian hasil belajar juga disebut hasil evaluasiyang selaludikaitkandenganprestasibelajarsiswa..Menurut Cronbach danStufflebeam, bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur seberapa jauh tujuantercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh seorang gurudalam proses pembelajaran dapat memberikan kepada kita tentang gambaran sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menyerap pembelajaran yang kita lakukan. Selain itu tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik dalam pencapaian pembelajaran. Melaui penjelasan tersebut perlu kita pahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni:

- *Ranah Kognitif* yaitu berkenaan dengan hasil belajar Intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan masing-masing yang membuat proses pembelajaran memiliki nilai.
- *Ranah Afektif* yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, interlisasi
- *Ranah Psikomotorik* yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan

kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, ykni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpreatif.

Kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu bagian dalam menentukan tingkt keberhasilan siswa untuk itu diperlukan ketekunan seorang guru dalam mnghadapi siswa, karena sukses dan berhasilnya seorang siswa dalam pembelajaran dan bertingkah laku berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai merupakan tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses mengajar karena perlu kita ketahui sesungguhnya tingkat penilaian itu bertumpuk kepada seorang guru yang akan menilai berhasil tidaknya siswa tersebut.

Disini dapat dilihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenaya penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Dalam evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yakni formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Seperti dengan hasil tes dengan melakukan kuis analisis, kemudian diikutu dengan kegiatan remedial ataupun dengan menggunakan angket jika diperlukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya terckup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimasukkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

Untuk itu kedua kategori diatas dapat memberikan penilaian positif terhadap peningkatan penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kadar kemampuan berfikir

siswa serta bertingkah laku.

Deskripsi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidkan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang membahas prihal agama kepada siswa tentang bagaimana cara beribadah yang baik, berakhlak terpuji serta masalah hukum-hukum dalam mejalani hidup sebagai hamba Allah.

Pengertian ilmu pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh pendidikan agama Islam sangatlah beragam tergantung tingkat dan sudut pandang mesing-masing para pemikir islam. Al-Jumbulati dan Abdul futuh at-Tuwanisi mengatakan "Pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat berfikir kreatif serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam".

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang mengupayakan secara sistematis dalam mempersipakan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahklak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Hal demikian dapat dilakukan oleh setiap guru PAI yang berdedikasi dalam mengajar demi tercapainya tujuan dari pembelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri

dibandingkan dengan pendidikan agama secara umum, hal ini dikarenakan ajaran yang dikandungnya tidak saja berorientasi kepada aspek-aspek jasmaniah tetapi juga menyelaraskan pembinaan aspek jasmaniah dengan pembinaan aspek mental rohani. Dengan demikian pendidikan agama Islam mutlak diperlukan menjadi pendidikan alternatif bagi pembinaan pribadi anak didik.

Pandangan di atas erat kaitannya dengan pengertian pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Abd. Rahman Saleh, bahwa:

- Pendiddikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- Pendidkan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam.

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas, substansinya terletak pada interaksi terencana antara orang dewasa dengan anak didik secara terencana dan terprogram melalui bimbingan, didikan dan pimpinan anak didik secara utuh atau dengan kata lain menuju terbentuknya pribadi muslim.

Õ= Dasar Dan Landasan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan, dasar pendidikan meupakan hal yang snagat mendasar yang perlu dipehatikan. Hal tersebut dikarenakan dasar pendidikan snagat

menentukan corak, isi dan warna pendidikan itu sendiri.

Dasar adalah landasan untuk berdiirnya sesuatu dan mempunyai fungsi untuk memberikan arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan agama islam, dasa atau landasan yang menjadi pedoman adalah Al-Qur'an, Hadist dan Ij'tihad.

- AL-Qur'an

  Al-Qur'an merupakan kitab suci yanh menjadi landasan atau pedoman bagi umat islam. Asulullah sendiri yang dianggap sebagai pendidik utama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama pendidikan, disamping hadist beliau sendiri.

- Hadist

  Hadist merupakan dasar pendidikan Islam selanjutnya. Hadist merupakan perkataan Rasulullah SAW yang merupakan petunjuk-petunjuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, Rasulullah merupakan pendidik utama umat islam.

- Ij'tihad

  Ij'tihad diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh hukum syriat berupa konsep yang operasional melalui istilah dari Al-Quran dan Al-Sunnah. Orang yang melakukan Ijtihad disebut dengan mujtahid, dan hasil pemikiran mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan agama islam.

Bidang studi PAI merupakan salah satu diantara bidang studi yang menjadi titik sentral bahan aja yang membahas tentang berbagai konsep kehidupan dunia maupun akherat. Tentunya materi yang diambil didalamnya memuat hubungan manusia dengan

penciptanya, mengatur manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan islam, yaitu manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dn normal kerena didasari oleh ketakwaan kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh sistem pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dalam menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggaota masyarakat bagi dirinya dan umatnya.

Dengan demikian dapat dilihat bagaimana tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya, seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, yaitu:

- Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Zainuddin, dkk, menyatakan bahwa: apabila engkau mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka engkau akan melihat kelezatan padanya, oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri.

- Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan akhlak dan keutamaan jiwanya.

- Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Bagi Al-Ghazali menimba pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akhirat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagian akhirat.

Untuk mencapai tujuan sebuah tujuan dalam pendidikan Islam, maka undur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus bersinergis dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan dimuka bumi ini.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

- Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah

tentang rukun Islam.

- Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

- Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

- Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

- Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui

tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.”

Õ= Definisi Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan)

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. *Gallery walk* (Pameran berjalan) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (Pameran berjalan) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Gallery Walk (Pameran berjalan) juga dapat memotivasi keaktivan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

> Menurut Melvin L. Silberman, *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Dengan menggunakan Gallery walk (Pameran berjalan) dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan

melihat langsung kekurang pahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu. Metode *Gallery Walk* (Pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakantugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

- **Langkah-langkah Metode *Gallery walk***

- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang
- Memberikan kertas karton/plano kepada setiap kelompok
- Menentukan topik atau tema pelajaran
- Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti
- Memerintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran dan memerintahkan juga untuk memberi judul atau menamai daftar tersebut.
- Memerintahkan setiap kelompok untuk menempel hasil kerjanya di dinding
- Memerintahkan mereka untuk berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- Meminta salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
- Meminta siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain
- Memberikan klarifikasi dan penyimpulan

Tujuan Metode *Gallery Walk*

- Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru).
- Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
- Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (*Entrepreneurship Center*).

Kelebihan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan)

- Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belaja
- Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.
- Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu.
- menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Kelemahan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan)

- Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya
- Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
- Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.
- Dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang
- Jika tanpa peer teaching yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

Kajian Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendiskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya tersebut adalah:

- Penelitian karya Rif'atul Azizah yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan" Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain: 1) Bagaimana penerapan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits kelas X di MAN Lamongan, 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan, dan 3) Bagaimana efektivitas penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan "uji T" untuk mengetahui sejauh mana efektivitas hasil belajar siswa dengan penerapan metode gallery walkdan data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.Adapun data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits kelas X di MAN Lamongan yang diterapkan selama dua kali pertemuan sesuai dengan hasil observasi tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui tabel pengamatan diperoleh rata-rata skor 3,6 yang berada diantara 3,5 –4,0. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits kelas X termasuk kategori sangat baik. 2) Hasil belajar siswa kelas X dengan menggunakaan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan sesuai dengan tes hasil belajar siswa adalah tuntas. Hal ini dapat dilihat dari data melalui prosentase ketuntasan dalam belajar adalah 88,6 %, dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode gallerywalk ketuntasan

belajar siswa yang hanya mencapai 72,7 %. 3) Penerapan metode gallery walk secara signifikan dapat menunjukkan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik dengan uji T yang diperoleh dalam perhitungan yakni 3,32 adalah lebih besar dari T tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 % (1,99 < 3,32 > 2,63).Dengan demikian berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H0) yang diajukan dengan pernyataan tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode gallery walk ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat peningkatan hasilbelajar siswa dengan menggunakan metode gallery walk. Untuk itu penulis dapat menyarankan kepada pembaca khususnya guru PAI untuk mencoba menerapkan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits, dengan harapan semoga berhasil dan sukses.

- Penelitian karya Siti Sumiati yang berjudul " Penerapan Metode Gallery walk dalam memotivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sunan Cendana KwanyarBangkalan" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a). Bagaimana pelaksanaan metode Gallery Walk pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah AliyahSunan Cendana Kwanyar Bangkalan? b). Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan? c). Bagaimana penerapan metode Gallery Walk dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan?. Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Kemudian mengambil satu kelas secara acak sebagai sampel yaitu kelas XB yang berjumlah 40 siswa. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah prosentase dan indeks korelasiproduct moment "r".

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan “r” (Product Moment) dengan hasil rxy = 0.977. dan dari hasil signifikansi 5% dan 1% diketahui dari sini dapat diketahui bahwa “rxy” >“rt” maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, Penerapan Metode Gallery Walk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diterima. Artinya metode *Gallery Walk* dapat diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Berarti metode *Gallery Walk* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak.

Kerangka Berfikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut.Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik.

Begitu pula dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan siswa memiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai mukallaf.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Kemiis dan Taggar menggambarkan bahwa karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk mempebaiki proses pembelajaran didalam kelas.

Penelitian ini untuk mengkaji apakah motivasi belaja Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berusaha memecahkan masakah-masalah praktis yang beasal dari praktik pembelajaan di kelas, wujud praktik pembelajarn yang dikaji adalah penggunaan model pembelajaran*Gallery Walk* (Pameran Berjalan) dalam meningkatkan hasil belajar PAI di Sma Negeri 4 Kendari.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sma Negeri 4 Kendari pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 dalam kurun waktu 3 Bulan yakni dimulai pada bulan Juni sampai dengan September. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Siswakelas XI Mipa 4 yang berjumlah 37 orang terdiri dari 16 orang siswa putra dan sebanyak 21 orang siswa putri.